

Pengaruh Kreativitas, Edukasi Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Dalam Generasi Z

Cindy Natalia dan Rodhiah

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email : cindyn.em@untar.ac.id

Abstract: *This study aims to find out the effect that occurs between creativity, education, and self efficacy toward entrepreneurial commitment, also the influence that occurs between the entrepreneurial intention. This study also wants to find out whether the creativity, education and self efficacy towards entrepreneurial intentions in generation Z in West Jakarta. This research uses quantitative method in which data are collected by researchers through direct survey with non-probability sampling (purposive sampling) technique to prospective respondents by giving questionnaires to 70 respondents on Gen Z in West Jakarta. The data analysis method used by the researcher is SEM with bootstrapping method to measure the level of significance. The results of this study indicate that there is a significant positive influence on creativity, education and self efficacy to entrepreneurial intention.*

Keywords: *Creativity, Education, Self-Efficacy, Entrepreneurial Intentions*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara kreativitas terhadap intensi berwirausaha, pengaruh antara edukasi terhadap intensi berwirausaha dan pengaruh antara efikasi diri terhadap intensi berwirausaha dan meneliti nya dalam generasi Z di daerah Jakarta Barat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dimana data dikumpulkan oleh peneliti melalui survei dengan teknik purposive sampling kepada calon responden dengan memberikan kuesioner terhadap 70 responden generasi Z di Jakarta Barat. Metode analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah SEM dengan metode bootstrapping untuk mengukur tingkat signifikansinya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada kreativitas terhadap intensi berwirausaha, serta terdapat pengaruh positif dan signifikan pada edukasi terhadap intensi berwirausaha dan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan pada efikasi diri terhadap intensi berwirausaha.

Kata Kunci: Kreativitas, Edukasi, Efikasi Diri, Intensi Berwirausaha

LATAR BELAKANG

Kewirausahaan adalah salah satu pemicu utama pertumbuhan ekonomi dan kreasi kerja (McMullan dan Long, 1987). Namun studi menemukan bahwa rendahnya aktivitas kewirausahaan di antara masyarakat muda di bawah umur 25 (Harding dan Bosma, 2006).

Berdasarkan (BPS, 2018), jumlah angkatan kerja sebanyak 133,94 juta orang, naik 2,39 juta orang dibandingkan bulan Februari 2017. Sejalan dengan itu, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebesar 69,20 persen, meningkat 0,18 persen poin. Dalam setahun terakhir, pengangguran berkurang 140 ribu orang, sejalan dengan TPT yang turun menjadi 5,13 persen pada Februari 2018. Dilihat dari tingkat pendidikan, TPT untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tertinggi diantara tingkat pendidikan lain, sebesar 8,92 persen.

Mengetahui keadaan tersebut, dapat terlihat bahwa adanya peluang besar untuk mengembangkan diri menjadi seorang wirausaha. Dengan adanya pengaruh kreativitas yang tinggi menyebabkan persaingan ketat dalam berwirausaha. Untuk memenangkan persaingan tersebut, maka seorang wirausaha haruslah memiliki daya kreativitas tinggi dan dilandasi oleh cara berpikir yang maju, penuh dengan gagasan-gagasan yang baru dan berinovasi yang berbeda dengan produk-produk yang telah ada di pasar. (Munandar, 2012), menyatakan bahwa kreativitas dapat didefinisikan dalam 4 dimensi yaitu, *Person*, *Process*, *Press* dan *Product*. Definisi kreativitas dalam *person*: berfokus pada individu atau *person* yang dapat disebut kreatif. Definisi kreativitas dalam *process*: berfokus pada proses berpikir untuk memunculkan ide-ide yang kreatif. Definisi kreativitas dalam *product*: upaya untuk berfokus pada produk atau individu yang menghasilkan produk baru atau melakukan penggabungan produk yang inovatif.

Untuk meningkatkan kreativitas dapat melalui pendidikan. Salah satu peran penting perguruan tinggi adalah dengan memberikan pelajaran tentang kewirausahaan yang bertujuan agar setelah lulus dari perguruan tinggi tersebut, mereka tidak lagi bingung untuk terjun ke masyarakat dan mereka memiliki mental sebagai seorang wirausaha. Pendidikan kewirausahaan ini dapat meningkatkan semangat serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam berwirausaha sehingga kewirausahaan ini dapat meningkatkan kualitas hidup manusia (Suryanto, 2011). Pendidikan kewirausahaan yang diberikan kepada mahasiswa diharapkan dapat merubah perilaku mahasiswa menjadi lebih inisiatif untuk memulai sebuah usaha dan bisnis. Pendidikan kewirausahaan tidak akan berjalan jika tidak diimbangi dengan efikasi diri mahasiswa dalam berwirausaha untuk menghasilkan wirausaha-wirausaha baru. Efikasi diri untuk berwirausaha yang dimiliki mahasiswa akan memberikan hasil yang maksimal apabila mahasiswa tersebut yakin terhadap dirinya bahwa ia mampu dalam berwirausaha.

Sedangkan, efikasi diri untuk berwirausaha dapat menjadi tolak ukur intensi seseorang terhadap sesuatu yang diyakini seperti membuka sebuah usaha haruslah memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri bahwa usaha tersebut akan berhasil. Keyakinan terhadap diri sendiri yang akan menumbuhkan intensi berwirausaha seseorang. (Sudrajad, 2011) mengemukakan bahwa sifat-sifat yang harus dimiliki seorang wirausaha adalah percaya diri (*self-efficacy*), berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko, kreatif dan inovatif, dan memiliki kemampuan personal. Dan kreativitas telah lama dikaitkan dengan wirausaha dan inovasi, penelitian terbaru menunjukkan individu yang kreatif cenderung terlibat dalam perilaku kewirausahaan (Ward, 2004).

Dalam *Generation Theory* yang di kemukakan oleh (Graeme Codrington dan Sue Grant-Marshall, 2004) menyatakan generasi Z adalah generasi yang terlahir pada tahun 1995 sampai setelah tahun 2000 dan disebut juga *iGenerasi*, Generasi Net atau Generasi Internet yang hidup dimasa digital. (Elizabeth T. Santosa, 2015) dalam buku yang berjudul "Raising Children in Digital Era" mengatakan bahwa "Generasi Net adalah generasi yang terlahir tahun 1995 sampai setelah tahun 2000, pada rentang waktu tersebut, internet mulai masuk dan berkembang pesat dalam kehidupan manusia". (Hellen Chou P., 2012) mengemukakan bahwa Generasi Z atau yang dikenal dengan generasi digital merupakan generasi muda yang tumbuh dan berkembang dengan sebuah ketergantungan yang besar pada teknologi digital.

Berdasarkan dari uraian yang telah disampaikan, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Kreativitas, Edukasi dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha dalam Generasi Z di Jakarta Barat".

KAJIAN TEORI

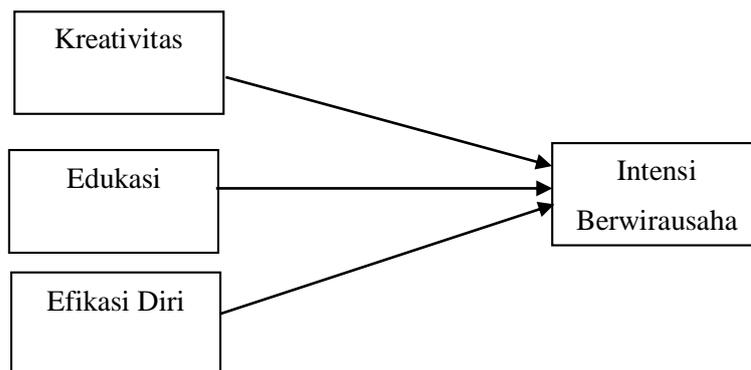
Kreativitas. Kreativitas harus memiliki aspek yang baru, apakah berupa gagasan, pemikiran, aktivitas, tindakan ataupun hasil karya, dan juga memiliki aspek nilai kegunaan (Suharman, 2011). (Sternberg, 2004) juga berpendapat bahwa kecerdasan kreatif dapat berpikir di luar kotak dan dapat mempengaruhi keputusan individu untuk membentuk usaha baru. Kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan berguna (Grant dan Berry, 2011) Kreativitas juga mempengaruhi tingkat dan hal baru yang diperkenalkan oleh wirausaha kepada ekonomi, mempromosikan kewirausahaan inovatif (Koellinger, 2008). Hasil penelitian (Hamidi *et al.*, 2008; Widyaningsih, 2017) menyatakan bahwa kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Edukasi. Menurut (Gerba, 2015), pendidikan kewirausahaan merupakan usaha sadar yang dilakukan individu untuk menambah wawasan tentang kewirausahaan. Dan pendidikan kewirausahaan merupakan proses penanaman kreativitas dan inovasi dalam mengatasi masalah, hambatan dari resiko dan peluang untuk berhasil (Suherman, 2010; Lestari dan Wijaya, 2012) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap, perilaku mahasiswa menjadi wirausahawan. Hasil penelitian (Negash *et al.*, 2013) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Efikasi Diri. Efikasi diri sebagai keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap keberfungsian orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan (Feist dan Feist, 2008). Dan efikasi diri merupakan keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai suatu situasi dan menghasilkan berbagai hasil positif (King, 2012). Efikasi diri dikatakan sebagai salah satu variabel utama yang mempengaruhi individu untuk menjadi pengusaha (Chen, Green dan Crick, 1998). Hasil penelitian (Wilson, Kickul dan Marlino, 2007; Zhao *et al.*, 2005) juga menyebutkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Intensi Berwirausaha. Intensi berwirausaha didefinisikan sebagai tindakan awal yang dilakukan oleh seseorang sebelum memulai bisnis secara formal (Carr dan Sequeira, 2007). (Drennan dan Saleh, 2008), intensi berwirausaha didefinisikan sebagai suatu variabel yang melekat dan penting yang mendahului sebuah perilaku untuk pembentukan bisnis. (Rasli *et al.*, 2013), berpendapat bahwa niat berwirausaha adalah suatu pikiran yang mendorong individu untuk menciptakan usaha.

Berdasarkan dari penjelasan setiap variabel di atas, kreativitas, edukasi, efikasi diri memiliki pengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.



Gambar 1. Model Penelitian

Hipotesis dari model penelitian di atas adalah sebagai berikut :

- H1: Terdapat pengaruh positif antara kreativitas terhadap intensi berwirausaha
- H2: Terdapat pengaruh positif antara edukasi terhadap intensi berwirausaha
- H3: Terdapat pengaruh positif Antara efikasi diri terhadap intensi berwirausaha

METODOLOGI

Untuk mengetahui apakah kreativitas, edukasi dan efikasi diri berpengaruh terhadap intensi berwirausaha, maka desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian deskriptif dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana pengambilan sampel pada orang tertentu yang sesuai dengan kriteria peneliti dan dapat memberikan informasi secara tepat, yaitu mahasiswa/i yang termasuk dalam generasi Z di Jakarta Barat yang sudah mengambil mata kuliah kewirausahaan. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang pengukurannya menggunakan skala likert 1 – 5 dan disebarkan dengan menggunakan *google form* kepada mahasiswa/i yang pernah mengambil mata kuliah kewirausahaan dan termasuk dalam generasi Z di Jakarta Barat. Responden yang diperoleh berjumlah 70 responden. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari kreativitas, edukasi dan efikasi diri sebagai variabel independen dan intensi berwirausaha sebagai variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan uji *outer model*, *inner model*, dan pengujian hipotesis.

HASIL UJI STATISTIK

Berdasarkan hasil uji *outer model* (Tabel 1) dapat dilihat bahwa seluruh indikator dari setiap variabel memenuhi syarat yang telah ditentukan yaitu lebih besar 0.7 sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap indikator dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid dan reliabel.

Uji *inner model* yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji koefisien determinasi (R^2) dan hasil yang di dapatkan adalah sebesar 0,506. Memiliki arti, sebesar 50,6% variable intensi berwirausaha dapat dijelaskan oleh kreativitas, edukasi dan efikasi diri sisanya sebesar 40,4% dijelaskan oleh variable lain. Uji selanjutnya adalah *predictive relevance* (Q^2) dan hasil yang didapatkan adalah 0.301 yang artinya model pada penelitian ini mempunyai nilai *predictive relevance*. Uji GoF yang dihasilkan adalah sebesar 0,571 yang artinya tingkat kelayakan dalam model penelitian ini besar.

(Hartono, Jogiyanto, dan Abdillah, 2009) menjelaskan bahwa ukuran signifikansi keterdukungan hipotesis dapat digunakan perbandingan nilai *T-statistic* dan *p-value*.

Jika *T-statistic* lebih tinggi dibandingkan nilai *p-value*, berarti hipotesis terdukung atau diterima, dengan *T-statistic* >1,96 dan *p-value* <0,05.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	<i>T-statistics</i>	<i>P-values</i>	Kesimpulan
Kreativitas → Intensi Berwirausaha	2,382	0,017	Hipotesis tidak ditolak
Edukasi → Intensi Berwirausaha	2,581	0,010	Hipotesis tidak ditolak
Efikasi Diri → Intensi Berwirausaha	2,068	0,039	Hipotesis tidak ditolak

DISKUSI

Berdasarkan tabel uji hipotesis diatas menjelaskan seluruh variabel dengan nilai *T-statistic* >1,96 dan *P-values* <0,05 yang dinyatakan signifikan. Pada tabel terlihat bahwa terdapat semua variabel berpengaruh positif dan signifikan sehingga hipotesis 1, 2 dan 3 tidak ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kreativitas, edukasi dan efikasi diri masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kreativitas terhadap intensi berwirausaha serta terdapat pengaruh positif dan signifikan antara edukasi terhadap intensi berwirausaha. Dan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap intensi berwirausaha.

Salah satu keterbatasan dalam penelitian ini adalah populasinya menggunakan mahasiswa/i di Jakarta Barat. Oleh karena itu, penelitian ini hanya bisa diterapkan pada populasi mahasiswa/i yang berada di Jakarta Barat. Dengan demikian, untuk penelitian di masa yang akan datang diharapkan dapat meneliti di berbagai wilayah yang ada di DKI Jakarta seperti mahasiswa/i di Universitas selain yang ada di Jakarta Barat. Selain itu, dalam penelitian ini hanya memiliki 3 variabel bebas (independen) yaitu kreativitas, edukasi dan efikasi diri. Kemudian juga ketiga variabel bebas tersebut untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Oleh karena itu, diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lainnya atau dapat dengan menambahkan satu variabel mediasi.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah agar para calon wirausaha untuk terus meningkatkan kreativitas karena dengan memiliki kreativitas dapat membantu munculnya inovasi-inovasi baru agar menciptakan peluang baru dalam berwirausaha. Calon wirausaha untuk meningkatkan dan memperluas edukasi atau pengetahuan tentang kewirausahaan agar menjadi acuan untuk menjadi seorang wirausaha yang baik dan berkompeten di bidangnya. Calon wirausaha wajib mempunyai efikasi diri yang tinggi karena hal tersebut mendukung tingkat kepercayaan diri dan meningkatkan intensi berwirausaha seseorang dalam berwirausaha. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk

memperluas jangkauan pengambilan sampel dan menambah variabel-variabel penelitian lain untuk memperkuat dan menyempurnakan penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2018). *Tingkat Pengangguran Terbuka*. (Retrieved from: www.bps.go.id/2018-05-07.)
- Carr, J.C., dan J.M. Sequeira (2007). Prior Family Business Exposure as Intergenerational Influence and Entrepreneurial Intent: A Theory of Planned Behavior Approach. *Journal of Business Research*, Vol.60. pp.1090-1098.
- Chen, C.C., Greene, P.G. and Crick, A. (1998). Does entrepreneurial self-efficacy distinguish entrepreneurs from managers?. *Journal of Business Venturing*, Vol. 13 No. 4, pp. 295316.
- Codrington, G. T. and Grant-Marshall, S. (2004) *Mind the gap*, Penguin Books, Rosebank.
- Drennan, J. and Saleh, A., Md. (2008), *Dynamics of Entrepreneurship Intentions of MBA Students*. An Asian Developing Country Perspective.
- Feist, Jess and Feist, Gregory J. (2008). Theories of Personality. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gerba, Dugassa Tessema. (2015). The context of entrepreneurship education in Ethiopian universities. *Scholarly Journals*, 35(3): 225-244.
- Grant and Berry (2011). The Necessity of others is the mother of invention: intrinsic and prosocial motivations, perspective taking, and creativity. *Academy of Management Journal*. Vol. 54, No. 1,73-96.
- Hartono, Jogiyanto dan Abdillah. (2009). *Konsep dan Aplikasi PLS*, BPFE, Yogyakarta.
- Hamidi, Daniel Y., et al. (2008). Creativity in Entrepreneurship Education. *Journal of Small Business and Enterprise Development* Vol. 15, No. 2.
- Hellen Chou Pratama. (2012). *Cyber Smart Parenting*. Bandung: PT. Visi Anugerah Indonesia.
- King, L. A. (2012). *Psikologi Umum : Sebuah Pandangan Apresiatif Buku 2*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Koellinger, P. (2008). *Why are some entrepreneurs more innovative than others?* *Small Business Economics*, 31(1), 21-37
- Lestari, R.B. dan Wijaya, Trisnadi. (2012). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI. *Jurnal Ilmiah STIE MDP. Forum Bisnis Dan Kewirausahaan*. Vol. 1 No. 2.
- McMullan, W. and Long, W. (1987). Entrepreneurship education in the 1990s. *Journal of Business Venturing*, Vol. 2, pp. 261-75
- Munandar, U. (2012). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Negash, Emnet dan Chalchissa Amentin. (2013). An Investigation of Education Student's Entrepreneurial Intention in Ethiopian University. *Technology and Bussines Field in Focus. Basic Research Journal*, 2(2): 30-35.
- Rasli, A., Khan, S.R., Malekifar, S., and Jabeen, S., (2013), Factors Affecting Entrepreneurial Intention Among Graduate Students of Universiti Teknologi Malaysia. *International Journal of Business and Social Science*, Vol. 4, No. 2, 182-188.
- Santosa, Elizabeth T. (2015). *Raising Children in Digital Era*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Shabab, Yasir. Chengang, Ye. (2017). Entrepreneurial self-efficacy and intention: do entrepreneurial creativity and education matter?. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*.
- Sternberg, R. J. (2004), 'Successful intelligence as a basis for entrepreneurship', *Journal of Business Venturing*, Vol 19, pp 189–201.
- Suharman, (2011). *Kreativitas teori dan pengembangan*. Surabaya: Laros

- Suherman, E (2010). *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryanto. (2011). *Modal Psiko-Sosial dalam Membangun Kemandirian Bangsa*.
- Ward, T., B., (2004). Cognition, Creativity and Entrepreneurship. *Journal of Bussiness Venturing* vol. 19 h. 173 – 188.
- Widyaningsih. (2017). Hubungan Antara Kreativitas Dengan Minat Berwirausaha Mahasiswa AKPAR BSI Yogyakarta Ditinjau Dari Jenis Pekerjaan Orang Tua. *Jurnal Khasanah Ilmu – Volume 8 No. 1*.
- Wilson, F., Kickul, J., Marlino, D. (2007). Gender, entrepreneurial self efficacy, and entrepreneurial career intentions: implication for entrepreneurship education. *Journal ETP (Entrepreneurship, Theory & Practice, Boston: Baylor University)*.
- Zhao, H., Seibert, S.E., and Hills, G.E. (2005). The Mediating Role of Self Efficacy in the Development of Entrepreneurial Intention. *Journal of Applied Psychology*, 90, 1265-1271.

LAMPIRAN

Tabel 3. Hasil Pengujian *Outer Model*

Konstruk		Loadings
Kreativitas: <i>AVE = 0.700, CR=0,903</i>		
KV1	Saya adalah orang yang kreatif.	0.839
KV2	Saya mempunyai banyak ide.	0.824
KV3	Saya selalu mencari solusi baru.	0.860
KV4	Saya peka untuk melihat masalah.	0,824
Edukasi : <i>AVE = 0.597, CR=0,846</i>		
EK1	Saya memiliki wawasan tentang dasar-dasar bisnis <i>start-up</i> dan perencanaan bisnis.	0.786
EK2	Saya memiliki wawasan tentang keuangan wirausaha.	0.757
EK3	Saya memiliki wawasan tentang model bisnis.	0.762
EK4	Saya memiliki wawasan tentang pengembangan ide.	0.740
EK5	Saya memiliki wawasan tentang tanggung jawab seorang wirausaha dari ide hingga realisasi bisnis.	0.816
Efikasi Diri : <i>AVE = 0,578, CR= 0,846</i>		
ED1	Saya dapat bekerja produktif di bawah tekanan dan konflik.	0.773
ED2	Saya dapat mengembangkan ide dan produk baru.	0.716
ED3	Saya dapat melihat peluang untuk produk dan layanan baru.	0.770
ED4	Saya dapat mengembangkan lingkungan kerja yang mendorong orang untuk mencoba sesuatu yang baru.	0.781
Intensi Berwirausaha : <i>AVE = 0.700, CR= 0,903</i>		
IK1	Saya akan melakukan segala upaya untuk menjadi seorang wirausaha.	0.900
IK2	Saya akan selalu mencari peluang untuk memulai bisnis.	0.849
IK3	Saya tidak memiliki keraguan serius untuk memulai sebuah bisnis.	0.782
IK4	Saya bertekad untuk menciptakan sebuah bisnis di masa depan.	0.813

Keterangan:

AVE = Average Variance Extracted,

CR = Composite Reliability